

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya untuk memperoleh laba, karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang.

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas, persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan manajemen dari unsur aset lancar dan unsur hutang lancar. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aset lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada aset lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek) yang digunakan untuk mendukung aset lancar (Agus Harjito, 2014:74).

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan.

Modal kerja mempunyai hubungan dengan profitabilitas perusahaan, karena modal kerja dapat menentukan, mengetahui, serta menilai untung ruginya suatu perusahaan. Begitu pula dengan likuiditas, likuiditas perusahaan mempunyai hubungan dengan profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah PT Unilever Indonesia, Tbk karena PT Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan terkenal yang bergerak dibanyak aspek seperti di industri makanan, minuman, kosmetik, shampo, sabun cuci, dan lainnya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diketahui memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dan Unilever selalu membuat laporan keuangan guna mempelajari keadaan keuangan serta korelasinya terhadap kegiatan operasional perusahaan. Untuk memberi gambaran mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut maka digunakanlah teori-teori analisis berupa rasio yang menggambarkan kondisi keuangan. Rasio yang digunakan dapat mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Berikut adalah gambaran tentang modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2006 – 2014.

**Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**

**Tabel 1.1**  
**PT. Unilever Indonesia, Tbk**  
**Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas**  
**Periode 2006-2014**  
**( dalam jutaan rupiah )**

<b>N o</b>	<b>Thn</b>	<b>Bulan</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>Prof it</b>
1	2005	Maret	1.937.612	1.210.337	421.134	3.574.230	727.275	160%	12%
2	2005	Juni	2.211.325	1.745.713	805.343	3.926.626	465.612	127%	21%
3	2005	September	2.197.474	1.360.446	1.199.182	3.901.247	837.028	162%	31%
4	2005	Desember	2.030.362	1.501.485	1.440.485	3.842.351	528.877	135%	37%
5	2006	Maret	2.274.354	1.326.790	437.226	4.125.123	947.564	171%	11%
6	2006	Juni	2.839.328	2.450.215	877.885	4.740.002	389.113	116%	19%
7	2006	September	2.827.663	1.955.409	1.373.415	4.765.988	872.254	145%	29%
8	2006	Desember	2.604.552	2.057.451	1.721.595	4.626.000	547.101	127%	37%
9	2007	Maret	2.934.235	1.889.796	535.816	4.996.859	1.044.439	155%	11%
10	2007	Juni	3.181.309	2.640.171	1.053.724	5.295.963	541.138	120%	20%
11	2007	September	2.984.995	2.135.085	1.575.937	5.357.049	849.910	140%	29%
12	2007	Desember	2.694.667	2.428.128	1.964.652	5.333.406	266.539	111%	37%
13	2008	Maret	3.099.914	2.581.567	703.196	6.222.151	518.347	120%	11%
14	2008	Juni	3.774.193	3.896.482	1.368.617	6.942.846	-122.289	97%	20%
15	2008	September	3.340.150	2.808.930	2.046.862	6.580.547	531.220	119%	31%
16	2008	Desember	3.103.295	3.091.111	2.407.231	6.504.736	12.184	100%	37%
17	2009	Maret	4.006.167	3.219.146	769.057	7.441.337	787.021	124%	10%
18	2009	Juni	4.429.708	4.658.389	1.495.249	7.936.372	-228.681	95%	19%
19	2009	September	3.487.932	3.099.766	2.278.407	7.127.408	388.166	113%	32%
20	2009	Desember	3.598.793	3.454.869	3.044.107	7.484.990	143.924	104%	41%
21	2010	Maret	4.597.309	3.583.041	971.783	8.637.928	1.014.268	128%	11%
22	2010	Juni	5.428.521	6.176.500	1.770.164	9.769.504	-747.979	88%	18%
23	2010	September	4.074.125	4.250.100	2.551.274	8.608.175	-175.975	96%	30%
24	2010	Desember	3.748.130	4.402.940	3.386.970	8.701.262	-654.810	85%	39%
25	2011	Maret	5.053.038	5.041.634	987.695	10.333.047	11.404	100%	10%
26	2011	Juni	5.993.702	7.833.751	2.068.917	11.595.846	-1.840.049	77%	18%
27	2011	September	4.586.783	5.761.658	3.026.181	10.496.830	-1.174.875	80%	29%
28	2011	Desember	4.446.219	6.474.594	4.164.304	10.482.312	-2.028.375	69%	40%
29	2012	Maret	5.698.982	6.765.866	1.162.686	11.995.436	-1.066.884	84%	10%
30	2012	Juni	7.473.606	9.784.421	2.329.701	13.934.265	-2.310.815	76%	17%
31	2012	September	5.771.516	6.874.980	3.653.568	4.446.219	-1.103.464	84%	82%
32	2012	Desember	5.035.962	7.535.896	4.830.145	11.984.979	-2.499.934	67%	40%
33	2013	Maret	5.828.057	6.938.544	1.431.983	12.906.257	-1.110.487	84%	11%
34	2013	Juni	7.071.858	9.323.573	2.832.890	14.193.134	-2.251.715	76%	20%
35	2013	September	6.118.018	7.166.964	4.000.400	13.340.178	-1.048.946	85%	30%
36	2013	Desember	5.862.939	8.419.442	5.352.625	13.348.188	-2.556.503	70%	40%
37	2014	Maret	6.959.716	7.976.721	1.360.981	14.314.180	-1.017.005	87%	10%
38	2014	Juni	8.505.223	10.921.740	2.847.991	15.959.950	-2.416.517	78%	18%
39	2014	September	7.520.219	8.892.043	4.048.929	15.170.111	-1.371.824	85%	27%
40	2014	Desember	6.337.170	8.864.832	5.738.529	14.280.670	-2.527.662	71%	40%

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. Unilever-Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat tingkat modal kerja yang mengalami fluktuasi, begitu pula dengan tingkat likuiditas. Namun, pada tingkat profitabilitas dapat dilihat bahwa selama 10 tahun dari tahun 2005 sampai dengan 2014 bernilai positif, artinya perusahaan telah mampu menghasilkan laba.

Penelitian tentang pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penelitian yang dilakukan oleh Inta Budi Setyanusa (2013), menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aris Setia Noor (2012), menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan secara simultan efisiensi modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Yulianti (2013), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan semakin banyak yang akan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dimana aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Pendanaan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana peningkatan pendanaan modal kerja berupa pinjaman yang dipakai untuk membiayai operasional perusahaan menyebabkan peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk”**

**Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2005 sampai dengan 2014?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2005 sampai dengan 2014?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2005 sampai dengan 2014?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dari modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan dari modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Bagi perusahaan, menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**

3. Bagi akademisi, dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan modal kerja, likuiditas dan profitabilitas, terutama dikalangan mahasiswa.

### 1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang ada tidak meluas. Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data dibatasi hanya pada rentang waktu tahun 2005 sampai dengan 2014, modal kerja diukur dengan aset lancar dikurangi utang lancar. Dan indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas dibatasi pada rasio lancar (*current asset*) yaitu membagi aset lancar dengan utang lancar, sedangkan indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas dibatasi pada rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

### 1.6 Model Operasional Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk terdiri dari 3 variabel, yaitu  $X_1$  (modal kerja),  $X_2$  (likuiditas), dan Y (profitabilitas)

Adapun indikator pada  $X_1$  (modal kerja) menggunakan modal kerja bersih yaitu aset lancar dikurangi dengan hutang lancar. Kemudian indikator pada  $X_2$  (likuiditas) menggunakan *current ratio* yaitu membagi aset lancar dengan hutang lancar, dan Y (profitabilitas) menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu membagikan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Dan bagaimana pengaruh dari dua variabel tersebut yaitu modal kerja dan likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.